

Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Bahasa Inggris Mahasiswa

Fitri Senny Hapsari

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer , Universitas Indraprasta PGRI
fitrisennyhapsari@gmail.com

Nurul Frijuniarsi

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer , Universitas Indraprasta PGRI
frijuniarsinurul@gmail.com

Isroyati

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer , Universitas Indraprasta PGRI
Kvivie24@gmail.com

Miftahul Farid Mochamad Ahyar

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer , Universitas Indraprasta PGRI
Miftahul_farid21@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan mulai September sampai dengan Desember 2023 terhadap mahasiswa program studi teknik industri. Penelitian ini dilakukan terhadap 36 mahasiswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 21 perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. latar belakang pelaksanaan penelitian adalah hasil belajar mahasiswa terhadap kemampuan menulis teks bahasa Inggris yang masih lemah, oleh karena itu dengan menerapkan pendekatan saintifik, model pembelajaran kolaboratif *project based learning* dari siklus I sampai dengan siklus III, kemampuan menulis teks bahasa Inggris mahasiswa menunjukkan gejala adanya peningkatan yang lebih baik. Penelitian ini dicukupkan sampai siklus III karena peneliti telah mencapai target yang diinginkan. Pada pra siklus hasil belajar mengidentifikasi kemampuan menulis teks bahasa Inggris rata-rata 73,56. Pada siklus I rata-rata mengidentifikasi nilai mahasiswa mencapai 82,522, dan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 83,11, terakhir pada siklus III nilai rata-rata mahasiswa adalah 83,55. Rata-rata hasil belajar menulis teks bahasa Inggris pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 9,99 (2,77%).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kolaboratif, *Project Based Learning*, Menulis, Teks Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Era Kurikulum Merdeka Belajar saat ini ditandai dengan perubahan pola pengajaran/pembelajaran dalam penyampaian berbagai mata kuliah yang diajarkan termasuk untuk mata kuliah bahasa Inggris, sebagai alat komunikasi interaksional maupun interpersonal. hal tersebut tentunya harus direspon dengan baik dan positif oleh dosen selaku pengajar mata kuliah bahasa

Inggris yang harus mampu mengimplementasikan semua perubahan tersebut dengan baik dan tepat sasaran.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan dan direncanakan dengan seksama, hal senada diungkapkan oleh Rusman (2016) bahwa pembelajaran dilakukan oleh pendidik melalui perencanaan matang guna melibatkan peserta didik secara sistematis, sehingga tercapai

suasana belajar yang aktif karena berhasil menstimulus peserta didik untuk merasakan suasana belajar yang nyaman tanpa merasa cemas ataupun takut. Tentu saja hal tersebut dapat meningkatkan performa dan hasil belajar mahasiswa, adapun pengertian dari hasil belajar dideskripsikan oleh Sanjaya (2010) hasil belajar merupakan kompetensi yang dapat diukur dari performance peserta didik sebagai tampilan tingkah laku mereka.

Secara sadar seorang pengajar/ pendidik pasti akan mencari strategi untuk memaksimalkan metode ataupun model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman perencanaan pelaksanaan kegiatan belajar dikelas maupun proses belajar secara tutorial. Model pembelajaran meliputi berbagai pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuantujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010). Pemilihan model pembelajaran yang tepat didasari sebagai upaya mahasiswa mampu menguasai kompetensi berbahasa Inggris sebagai upaya peningkatan kualitas diri serta untuk mendukung kecakapan dalam merespon keterbukaan teknologi dan informasi secara global. tidak dapat dipungkiri saat ini penulisan literature, jurnal ilmiah serta buku-buku yang digunakan dalam ilmu pengembangan pendidikan maupun teknologi menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama. Pendapat senada juga turut diutarakan oleh Mundriyah dan Parmawati (2016) menyatakan pendapat serupa dalam tulisan hasil penelitiannya bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan secara lisan dan tulisan dalam berbagai kegiatan.

Pengajaran mata kuliah bahasa Inggris untuk jenjang perguruan tinggi bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi komunikatif salah satunya dalam teks interpersonal, transaksional, dan fungsional, dengan menggunakan berbagai teks

berbahasa Inggris lisan dan tulis. Melalui penggunaan teks-teks tersebut, mahasiswa dibimbing untuk menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, serta menanamkan nilai-nilai luhur karakter bangsa, dalam konteks kehidupan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Lebih luas proses pembelajaran bahasa Inggris mencakup kemampuan dalam berkomunikasi pada tataran literasi informasional, untuk melaksanakan fungsi sosial, dalam konteks kehidupan personal, sosial budaya, akademik, dan profesi, dengan menggunakan berbagai teks, dengan struktur yang berterima secara koheren dan kohesif serta unsur-unsur kebahasaan secara tepat. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman berbahasa Inggris baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti dengan teks-teks berbahasa Inggris.

Kondisi sebenarnya di lapangan, kemampuan menulis teks Bahasa Inggris masih merupakan kompetensi yang sulit dikuasai mahasiswa, hal tersebut dilihat dari hasil capaian nilai belajar mahasiswa sehari-hari. Menulis merupakan kompetensi yang kompleks karena selain mahasiswa harus mampu menuangkan ide pikirannya dalam bentuk tulisan, kemampuan pendukung seperti tata bahasa Inggris, pemilihan kosakata pun harus diperhatikan. Tidak jarang mahasiswa hanya menggunakan kosakata yang biasa mereka pahami tanpa mau untuk mengeksplor serta mencari kosakata baru. Seseorang akan memiliki banyak ide jika banyak membaca buku atau bacaan, yang membuat penulis semakin luas wawasannya, Megawati (2017) *“reader gets knowledge from the written text, they can get information to share other people and interpret what about they know from the reading”*. Selain itu pengalaman yang mahasiswa alami serta kurangnya motivasi untuk menulis. Banyaknya ide yang ingin ditulis membuat mahasiswa menjadi tidak fokus dan

terarah sehingga ide tulisannya berada diluar dari yang direncanakan. Selain itu penentuan berbagai teknik, strategi serta pendekatan yang tepat bagi dosen sangatlah berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam kemampuan menulis.

Dijelaskan sebelumnya hasil belajar yang telah diperoleh mahasiswa belum mencerminkan pemahaman, penerapan dan penalaran mereka, sesuai yang dirumuskan dalam RPS mata kuliah Bahasa Inggris dan Kurikulum. Maka peneliti memilih teks recount sebagai salah satu alat untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa, karena teks recount merupakan teks yang menarik bagi mereka yang merupakan cerminan dari pengalaman mereka. Pendekatan yang penulis terapkan model pembelajaran kolaboratif berbasis proyek (*project based learning*), sebagai alternatif pilihan dalam penelitian ini.

Melalui model pembelajaran kolaboratif peserta didik belajar bersama dengan teman sekelompok, mereka berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama, dan diharapkan kesulitan belajar pada memahami dan menalar teks recount dapat diatasi.

Mulyadi (2015) mengutarakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan pintu terbuka yang berharga bagi pendidik untuk mengawasi pembelajaran di ruang belajar dengan memasukkan pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek berisi tugas tinjauan kompleks (masalah) yang diberikan kepada siswa sebagai tahap dasar dalam mengumpulkan informasi dan mengoordinasikan informasi baru sehubungan dengan keterlibatan mereka dengan latihan nyata, dan mengharapkan siswa untuk melakukan latihan rencana, melakukan latihan

ujian, mengurus masalah, hanya memutuskan, memberikan pintu terbuka yang berharga untuk siswa untuk bekerja secara bebas atau dalam pertemuan.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui model pembelajaran ini, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboartif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Project Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, interpretasi, sintesis, dan mengumpulkan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Sitairesmi (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui penerapan PjBL Siswa harus memiliki pilihan untuk meningkatkan perkembangan dalam tindakan belajar di ruang kelas. Pradita (2015) bahwa Pembelajaran PjBL sangat penting untuk siswa dalam latihan bekerja dan pengalaman proses pembelajaran yang berbeda.

Keunggulan PjBL lainnya adalah melalui penerapan metode PjBL Siswa harus memiliki pilihan untuk meningkatkan perkembangan dalam tindakan belajar di ruang kelas (Sitaresmi, 2017).

Dari semua uraian yang telah disebutkan di atas, peneliti telah mengimplementasikan penerapan model pembelajaran kolaboratif project based learning, untuk membuktikan bahwa pendekatan dan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis teks recount mahasiswa. Peneliti berusaha mengupayakan bagaimana caranya agar peserta didik berhasil dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dan juga untuk

memperbaiki kelemahan-kelemahan strategi pembelajaran yang telah peneliti laksanakan sebelumnya. Maka pada kesempatan ini peneliti mengkaji suatu masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Bahasa Inggris Mahasiswa”.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini meliputi: tempat, waktu penelitian dan siklus-siklus penelitian tindakan kelas. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024, selama 4 bulan sejak bulan september hingga Desember 2023. Subyek penelitian adalah Mahasiswa kelas reguler 1.C yang berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Hasil belajar sebelum siklus I (Pra Siklus sebagai data awal) sebesar 73,56 (masih di bawah KKM). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya, agar fokusnya ada pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang nyata yang diyakini lebih dari sekedar yang biasa dilakukan (Suhardjono: 2010).

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada suatu kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilaksanakan oleh guru selama tiga siklus (Siklus I, siklus II dan Siklus III). Penelitian ini dirancang berdasarkan metode penelitian tindakan kelas, yaitu metode penelitian dengan karakteristik yang khas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Masalah yang diteliti adalah masalah yang real, 2) Berorientasi pada pemecahan masalah, 3) Bertujuan untuk

meningkatkan kualitas, 4) Menggunakan data penelitian, 5) Adanya tindakan kelas (action), (Arikunto: 2010). Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali post-test.

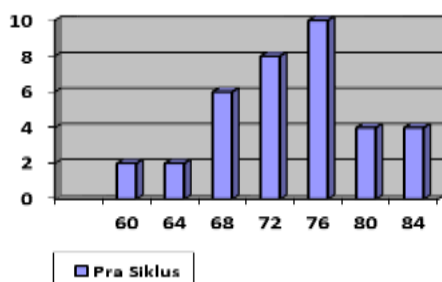
Tahap pertama dari rangkaian teknik pembelajaran ini adalah dengan melakukan perencanaan tindakan seperti: membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS, lembar observasi, materi pembelajaran dan lain-lain. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan (observasi), dan penilaian hasil belajar, yang kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Penelitian merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penulis. Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan untuk mahasiswa dalam hal ini tidak terkait dengan pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok mahasiswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari dosen yang sama pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam tiga siklus akan dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan dan perincian waktu untuk siklus I menggunakan dua kali pertemuan dan satu kali post-test. Perencanaan tindakan siklus I meliputi: 1) Menyiapkan RPS sesuai jadwal, 2) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas berikut alat bantu dan media pembelajaran yang diperlukan, 3) Membuat alat evaluasi. Pelaksanaan tindakan dirancang untuk tiga siklus, dengan masing-masing siklus

menggunakan waktu selama tiga kali pertemuan. Observasi tindakan menggunakan lembar observasi baik untuk kegiatan dosen dan aktifitas mahasiswa.

Deskripsi data awal penelitian dimulai dengan pengisian angket dengan 8 butir pertanyaan uraian. Tanggapan awal pada angket secara klasikal menunjukkan 72% mahasiswa berminat mempelajari bahasa Inggris dan 28% kurang berminat, model pembelajaran harus diperbaiki 30%, sementara yang tidak mau 70%, yang suka belajar kelompok 83 % dan yang suka belajar mandiri 17%, tanggapan dosen terhadap mahasiswa tergolong baik. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa proses pembelajaran menurut sebagian besar peserta didik harus diganti dengan model pembelajaran kolaboratif/ berkelompok. Oleh karena itu penulis/ peneliti memilih menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif project based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Inggris.



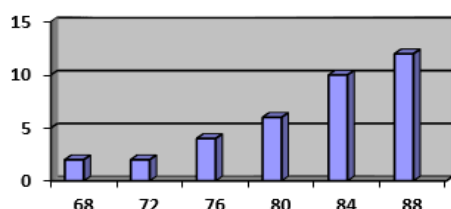
Gambar 1. Frekuensi Nilai Mahasiswa Pra Siklus

Tabel 1. Nilai Rata- rata Mahasiswa Pra Siklus

No	Nilai/ mi	Frekuensi/ fi	% Frek	mifi
1	60	2	11,11%	120
2	64	2	5,55%	128
3	68	6	11,11%	408
4	72	8	5,55%	576
5	76	10	5,55%	760
6	80	4	11,11%	320
7	84	4	22,22%	336
	Jumlah	36	100%	2648
	Rata-rata			73,56

Nilai rata-rata hasil belajar Pra Siklus (sebelum siklus I) yang digunakan sebagai data awal menunjukkan perolehan angka rata-rata hasil belajar sebesar 73,56, dan ternyata masih di bawah target nilai minimal yang ditetapkan dalam silabus, sebesar 75. Nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang dan yang masih di bawah target nilai minimal 18 orang, sehingga pencapaian target ketuntasan belajar mahasiswa hanya sebesar 50% saja. Ini berarti dosen harus terus melakukan bimbingan yang intensif kepada 18 orang peserta didik (50%) tersebut di atas dengan cara yang efektif, menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran menulis teks bahasa Inggris dengan jenis *recount text* terkait peristiwa bersejarah.

Pada Siklus I pertemuan I, September 2023, 2 X 45 menit di kelas R.1 C, kegiatan di kelas yang peneliti lakukan adalah dengan pertama kali mengondisikan mahasiswa untuk belajar teks *recount* terkait pengalaman pribadi bersejarah dengan teks berjudul “Meeting My Idol”. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teks *recount* terkait fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan sesuai konteks penggunaannya. Pada siklus I pertemuan 2, penulis membagi kelas menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 mahasiswa. Setiap kelompok diberi soal latihan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang digunakan. Ternyata langkah ini masih belum mencapai hasil yang diharapkan, karena guru masih harus membantu setiap kelompok untuk menganalisis setiap paragraf yang ditemukan dalam sebuah teks *recount* pada beberapa kelompok kerja, meskipun sudah nampak adanya kemajuan pemahaman mereka.



Gambar 2. Frekuensi Nilai Mahasiswa Siklus 1

Tabel 2. Nilai Rata-rata Mahasiswa Siklus 1

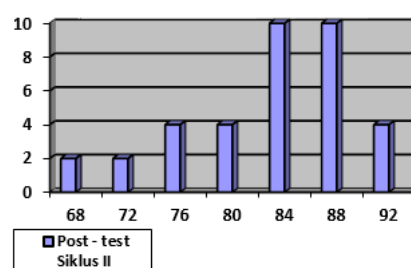
No	Nilai/ <i>mi</i>	Frekuensi/ <i>fi</i>	% Frek	<i>mif</i>
1	68	2	5,55%	136
2	72	2	5,55%	144
3	76	4	11,11%	304
4	80	6	16,67%	480
5	84	10	27,78%	840
6	88	12	33,33%	1.056
	Jumlah	36	100%	2960
	Rata-rata			82,22

Pada siklus I Post test yang dilaksanakan pada Oktober 2023 Data hasil belajar mahasiswa pada post-test siklus I ini diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 82,22, dengan pencapaian ketuntasan belajar sebesar 89%. Artinya ada kenaikan yang signifikan bila dibandingkan dengan data awal sebelum tindakan sebesar 39%. Terdapat 4 mahasiswa yang belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar mereka (11%). mahasiswa yang aktif 12 orang (33%), yang antusias 18 orang (50%), 12 mahasiswa yang terus bertanya ((33%), dan masih tetap 8 lainnya masih pasif (22%).

Berdasarkan hasil belajar siklus I tersebut di atas, terbukti pendekatan saintifik ditanggapi peserta didik dengan positif, walaupun hasil belajar masih pada level cukup baik, namun sudah ada kerjasama yang baik antar mahasiswa, oleh karena itu perlu ada pemantapan lagi untuk mendapatkan kesempurnaan hasil belajar seperti yang diharapkan semula pada tujuan penelitian ini.

Selanjutnya Siklus II pertemuan 2, Oktober 2023, untuk menjawab semua

pertanyaan dari teks yang kegiatan diawali dengan kegiatan literasi, membaca teks recount terkait peristiwa bersejarah “The Battle of Surabaya” secara klasikal. Kegiatan pembelajaran menjawab pertanyaan terkait Menangkap makna teks recount terkait: gambaran umum teks, informasi tertentu, informasi rinci tersurat dan makna kata sesuai dengan isi teks. Melalui metode pembelajaran kolaboratif mahasiswa berdiskusi secara berkelompok dibaca, terkait gambaran umum, informasi tertentu dari teks, informasi rinci dari teks, dan makna kata sesuai konteks. Berikut adalah keterangan gambar dan table data pada siklus II



Gambar 3. Frekuensi Nilai Mahasiswa Siklus II

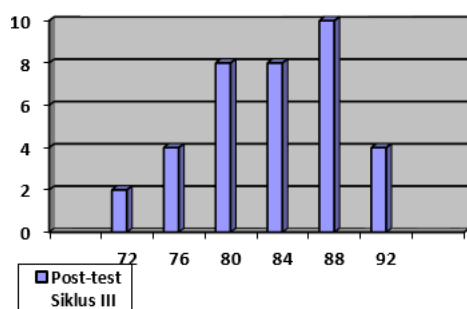
Tabel 3. Nilai Rata-rata Mahasiswa Siklus II

No	Nilai/ <i>mi</i>	Frekuensi/ <i>fi</i>	% Frek	<i>mif</i>
1	68	2	5,55%	136
2	72	2	5,55%	144
3	76	4	11,11%	304
4	80	4	11,11%	320
5	84	10	27,78%	840
6	88	10	27,78%	880
7	92	4	11,11%	368
	Jumlah	36	100%	2992
	Rata-rata			83,11

Hasil belajar Post-test siklus II adalah: mahasiswa yang aktif 8 orang (22%), yang antusias 18 mahasiswa (50%), yang biasa-biasa saja 6 orang (17%), dan yang masih tetap pasif 4 orang (11%). Rata-rata hasil belajar 83,11, dengan perolehan nilai tertinggi 92 (4 orang = 11%) dan terendah 68 (2 orang = 6%). Ada kenaikan sebesar 8,66 poin (24%) bila

dibandingkan dengan temuan data awal. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 89%, tetapi level hasil belajar masih di tataran baik, karena untuk kategori level baik minimal pada angka 83, dan sudah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan dosen.

Siklus III pertemuan kedua, November 2023 dilakukan kegiatan menyusun teks recount, menerapkan model pembelajaran project based learning, mahasiswa diminta menulis teks recount terkait pengalaman pribadi mengunjungi tempat-tempat wisata bersejarah di daerah Jakarta dan sekitarnya. mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang untuk menulis teks recount terkait pengalaman mereka berkunjung ke tempat bersejarah di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Dari sejumlah 36 orang peserta didik ternyata masih tetap tinggal 2 orang yang belum tuntas hasil belajarnya. Data hasil belajar mereka sebagai berikut:



Gambar 4. Frekuensi Nilai Mahasiswa Siklus III

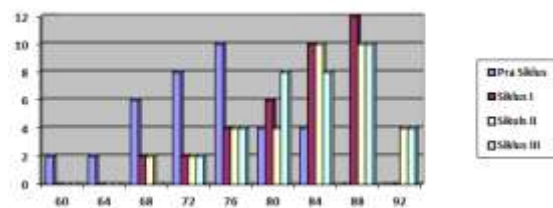
Tabel 4. Nilai Rata-rata Mahasiswa Siklus III

No	Nilai/ ml	Frekuensi/ fi	% Frek	mlfi
1	72	2	5,55%	144
2	76	4	11,11%	304
3	80	8	22,22%	640
4	84	8	22,22%	672
5	88	10	27,78%	880
6	92	4	11,11%	368
	Jumlah	36	100%	3.008
	Rata-rata			83,55

Berdasarkan pada data di atas, hasil belajar Post-test Siklus III mengalami peningkatan yang

signifikan, yaitu sebanyak orang 34 mahasiswa dinyatakan mencapai nilai tuntas (94%) dan masih tersisa 2 orang peserta didik (6%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,55 (+84%) dari skor ideal 100. Hasil pencapaian menulis per indikator menunjukkan hasil belajar menulis teks recount dengan model pembelajaran project based learning pada Siklus III Post test tergolong baik, dan mengalami perubahan yang signifikan dari Siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh adalah 83,55 (84%). Bila dibandingkan dengan nilai rata-rata Pra Siklus, maka kenaikan hasil belajar mencapai 9,99 poin (27,75%). Jumlah peserta didik yang tuntas belajar meningkat menjadi 34 orang (94%). Data yang telah dicapai pada Post-test Siklus III ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar menulis teks bahasa Inggris yang secara khusus adalah menulis jenis teks recount mahasiswa untuk kelas R 1 C kelas pada semester gasal 2023/ 2024.

Rekapitulasi data hasil belajar teks recount mulai dari pra siklus hingga siklus III adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Rekapitulasi Frekuensi Nilai Mahasiswa Sebelum dan Selama Siklus

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Mahasiswa Sebelum dan Selama Siklus

DATA NILAI	PENCAPAIAN HASIL BELAJAR			
	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II	SIKLUS III
92	-	-	4	4
88	-	12	10	10
84	4	10	10	8
80	4	6	4	8
76	10	4	4	4
72	8	2	2	2
68	6	2	2	-
64	2	-	-	-
60	2	-	-	-
Jumlah		36	36	36

Dari keterangan di atas dapat terlihat sebelum menerima treatment PjBL masih ditemukan banyak ditemukan mahasiswa dengan nilai yang rendah, namun berangsur-angsur membaik setelah mendapatkan perlakuan pada siklus pertama dan terus meningkat pada siklus berikutnya, sehingga treatment dapat dihentikan pada siklus ke 3 karena peneliti sudah mencapai target awal dilaksanakan penelitian yaitu terjadi peningkatan kemampuan menulis teks bahasa Inggris mahasiswa

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks bahasa Inggris (*recount text*). Peningkatan kemampuan tersebut tercermin dari hasil belajar tersebut terlihat pada rata-rata hasil belajar setiap siklus.

2. Melalui pendekatan PjBL, hasil belajar pemahaman teks *recount* mahasiswa pada akhir siklus I mencapai 82,22. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 32 orang dan yang masih tinggal sebanyak 4 orang, menunjukkan sejak diterapkannya model pembelajaran kolaboratif PBL terdapat pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar dan kemampuan menulis mahasiswa .

3. Melalui model pembelajaran kolaboratif PBL pada Siklus II, hasil belajar menangkap makna (penalaran) teks *recount* mencapai angka 83,11. Peserta didik yang tuntas belajar 34 orang, dan yang masih perlu bantuan 2 orang.

4. Melalui model pembelajaran kolaboratif project based learning dalam menulis (penerapan) teks *recount*, hasil belajar mencapai angka 83,55. Peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 34 orang dan yang tetap tidak tuntas 2 orang yang sama sejak penelitian Siklus I hingga Siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi para pengajar bahasa Inggris khususnya dosen dalam melakukan proses pembelajaran yaitu:

1. Penerapan pendekatan saintifik yang merupakan acuan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, karena pendekatan ini merupakan jembatan emas dalam proses pembelajaran.

2. Model pembelajaran kolaboratif sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris dapat diterapkan dengan tujuan agar terjadi kerjasama antar mahasiswa dan bahkan dengan dosen sehingga kegiatan belajar bersifat aktif, efisien dan dinamis.

3. Model pembelajaran project based learning ternyata sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas proyek secara berkelompok ataupun mandiri. Model pembelajaran ini dapat menunjukkan hasil yang signifikan dan bermanfaat bagi dosen dan juga mahasiswa, karena waktu yang dibutuhkan sangat leluasa, seperti dalam melakukan penyelidikan, membuat outline/ draft, mengarang yang perlu waktu dan data kunjungan yang nyata dari luar sekolah. Maka disarankan agar model ini diterapkan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, khususnya aspek menulis (*writing*), dalam hal ini menulis pengalaman pribadi mengunjungi tempat bersejarah.

4. Untuk merangsang minat dan antusiasme mahasiswa, guru seyogyanya juga menggunakan akses Internet dalam proses pembelajarannya, seperti misalnya: dalam mencari teks-teks terkait pengalaman pribadi, cerita bersejarah, dan biografi orang terkenal lain. Tujuannya untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang alur cerita tersebut, sehingga sebuah teks *recount* tidak hanya

dibayangkan/diimajinasikan dalam pikiran semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krajcik, J. S., and Shin, N. (2014). *Project-based learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences (2nd ed.)*. New York: Cambridge University Press.
- Megawati, M. (2017). The improving students' reading comprehension through grammar translation method. *english education: Journal Of English Teaching And Research*, 2(2), 95-108.
- Mulyadi, E. (2015). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 385-395.
- Mundriyah, M., & Parmawati, A. (2016). *Using Think-Pair-Share (Tps) To Improve Students' writing Creativity (A Classroom Action Research in the Second Semester Students of STKIP Siliwangi Bandung)*. P2m Stkip Siliwangi, 3(2).
- Rusman. (2016). *Model Pembelajaran mengembangkan profesional guru*. Depok: PT. Raya Gratindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sitairesmi. (2017). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(1), 54-61.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA semester genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 89-96.